

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Mudrikah Nurul Chitam

Prodi Psikologi Universitas Sahid Surakarta

Abstrak

Konsep diri merupakan sudut pandang dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri mempengaruhi kepribadian individu dalam melakukan interaksi sosial maupun dalam bekerja. Kepercayaan diri merupakan sikap yang ada dalam diri individu yang mampu untuk menerima kenyataan, memiliki kemandirian dapat mengembangkan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diharapkan. Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat tiga orang mahasiswa Universitas Sahid Surakarta menunjukkan bahwa mahasiswa pada dasarnya telah mampu menunjukkan konsep diri yang positif. Mahasiswa dengan konsep diri yang baik menunjukkan kesanggupan diri untuk meningkatkan kepercayaan diri di depan umum. Namun, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat mahasiswa Universitas Sahid Surakarta, terdapat fenomena adanya mahasiswa yang memiliki konsep diri kurang baik dan kurang percaya diri dalam menjalin hubungan dengan teman-teman di lingkungan kampus. Hal ini ditunjukkan dengan sikap mahasiswa yang tertutup dan kurang mampu terbuka dengan orang lain, mahasiswa yang suka mengeluh dan cenderung pesimis menghadapi persaingan dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri, Begitupun sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri pada mahasiswa.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Mahasiswa

Abstract

Self-concept is an individual's perspective and attitude towards themselves. Self-concept affects an individual's personality in social interactions and at work. Self-confidence is an attitude that exists in an individual who is able to accept reality, has independence can develop the ability to have and achieve everything that is expected. Self-confidence is the most important basic capital in a person to be able to actualize themselves. The results of interviews conducted by researchers on three students at Sahid University Surakarta showed that students were basically able to show a positive self-concept. Students with good self-concepts show the ability to increase self-confidence in public. However, the results of observations made by researchers on Sahid University Surakarta students, there is a phenomenon of students who have poor self-concepts and lack self-confidence in establishing relationships with friends on campus. This is indicated by the attitude of students who are closed and less able to open up to others, students who like to complain and tend to be pessimistic about facing competition in learning activities. The results of this study can be concluded that there is a significant positive relationship between self-concept and self-confidence in students. This means that the more positive the self-concept, the higher the self-confidence. Conversely, the more negative the self-concept, the lower the self-confidence of students.

Keyword: Self-Concept, Self-Confidence, Students

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang unik, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, melakukan interaksi dengan orang lain. Hal tersebut bertujuan agar manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pada saat tertentu manusia secara tidak sadar akan merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang ia miliki dan membandingkan diri dengan orang lain sehingga manusia tidak menemukan konsep dalam dirinya. Jika seseorang telah menemukan jati diri berarti ia telah memahami konsep diri yang ada dalam dirinya.

Konsep diri merupakan sudut pandang dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Jika seorang memandang dirinya secara negatif maka ia akan kurang percaya diri dalam melakukan berbagai hal dan ia juga merasa kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan kelebihan yang ada pada dirinya sehingga akan mempengaruhi sosial dan akademiknya. Begitu sebaliknya jika seseorang memandang dirinya secara positif maka ia akan percaya diri dalam melakukan berbagai hal dan mampu meningkatkan motivasi dalam dirinya yang mempengaruhi kepribadian untuk melakukan interaksi sosial serta meningkatkan kinerja dalam akademik maupun pekerjaan.

Abdul (2018) menjelaskan konsep diri merupakan kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut –atribut personal yang dimiliki. Wulandari & Rola (2004) mengatakan bahwa keinginan untuk berhasil dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki oleh individu. Rakhmat (2000) menjelaskan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertindak laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Jadi bagaimana seorang individu melakukan interaksi di masa kecilnya, itu akan terus dibentuk hingga dia memiliki pandangan tentang dirinya sendiri. Dari proses pembentukan konsep diri tersebut akan membentuk suatu karakter yaitu ekstrovert, optimis dan memiliki kepercayaan diri yang baik atau konsep diri yang positif, ataupun terbentuknya konsep diri yang introvert, pesimis dan kurang percaya diri atau memiliki konsep diri yang negatif, diantaranya mahasiswa ketika berbicara didepan umum, dia merasa tidak percaya diri, grogi, takut dan cemas terhadap apa yang mau disampaikan, karena mahasiswa merasa tidak mampu dalam menjawab pertanyaan yang akan diberikan dosen maupun mahasiswa lainnya, tidak percaya diri ini juga dapat timbul karena mahasiswa merasa diremehkan oleh mahasiswa lainnya, sehingga saat menjelaskan dia merasa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri mahasiswa juga dapat timbul ketika dosen telah selesai menerangkan suatu pembelajaran, respon dari

beberapa mahasiswa cenderung merasa malu dan tidak mau bertanya, padahal dia tidak mengerti dengan pembelajaran yang telah disampaikan, dia tidak berani untuk memulai berkomunikasi dengan sesamanya, hal ini disebabkan oleh mahasiswa tidak percaya diri dengan apa yang ingin ditanyakannya ke dosen, hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya persiapan mahasiswa sebelum pembelajaran sehingga dia merasa tidak percaya diri untuk menanyakan apa yang tidak dipahaminya dikelas.

Menurut Hulukati (2016) menjelaskan percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Salim (2015) menjelaskan bahwa kepercayaan diri umum dikembangkan selama usia masa kecil dan muncul dari akumulasi inter dan pengalaman intrapersonal. Literatur tentang sumber membangun poin kepercayaan diri umum menjadi kepercayaan diri berasal dari beberapa faktor yaitu faktor terpenting adalah pengalaman pribadi. Pengalaman sukses meningkatkan pengembangan rasa percaya diri yang tinggi, saat mengalami kegagalan memiliki efek sebaliknya, pesan sosial yang diterima dari orang lain. Komunitas, rumah, sekolah, dan teman sebaya penting untuk pertumbuhan kepercayaan diri, mengirim pesan positif untuk orang lain dianggap dapat merugikan perkembangan rasa percaya diri

yang tinggi, padahal paparan pesan negatif menurunkan tingkat kepercayaan diri. Srivastava (2013) menjelaskan percaya diri merupakan salah satu sikap yang dimiliki oleh setiap individu yang memiliki pandangan positif terhadap dirinya dan situasinya. Keyakinan adalah keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan diri, sikap mental yang mempercayai atau mengandalkan diri sendiri. Hubungan penting antara kepercayaan diri dan keberhasilan dalam pembelajaran, terutama keberhasilan dalam komunikasi interpersonal dan konsep diri, terdapat faktor lain kemampuan komunikasi interpersonal diantaranya keterbukaan diri, empati, sikap positif, sikap suportif, kesetaraan, konsep diri, kesadaran diri, harga diri.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada didalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan. Anthony (dalam Suhardhani dan Savira 2017), berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap yang ada dalam diri individu yang mampu untuk menerima kenyataan, memiliki kemandirian dapat mengembangkan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan peneliti terdapat tiga orang mahasiswa Universitas Sahid Surakarta, menunjukkan bahwa mahasiswa pada dasarnya telah mampu menunjukkan konsep diri yang positif. Konsep diri terlihat dari mahasiswa yang mengevaluasi dirinya yang suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa juga mengetahui kemampuannya sebelum quis mahasiswa belajar walaupun pada akhirnya masih tetap mencocokkan jawaban kepada temannya. Mahasiswa dengan konsep diri yang baik juga menunjukkan kesanggupan diri untuk meningkatkan kepercayaan diri di depan umum. Persepsi tentang diri sendiri baik bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Ada beberapa pernyataan untuk mengetahui tentang konsep diri yang positif atau negatif, pernyataan berikut, “bagaimana watak saya sesungguhnya?”, “bagaimana pandangan orang lain tentang saya?”, dan “seperti apakah penampilan saya?”. Pernyataan yang pertama menunjukkan persepsi psikologi, pernyataan yang kedua menunjukkan persepsi sosial, dan pernyataan yang ketiga menunjukkan persepsi fisik (Rahmat, dalam Savira dan Suhardhani, 2017).

Berdasarkan penjabaran dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan konsep diri yang baik pada diri mahasiswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, namun faktor eksternal seperti keluarga, teman bergaul, dan

lingkungan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri mahasiswa. sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang mempunyai konsep diri yang positif terhadap dirinya, maka dia memelihara kemampuannya dengan perasaan positif terhadap dirinya, terhadap keraguan akan kemampuannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, fenomena yang terlihat adalah adanya mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang kurang memiliki konsep diri yang baik dan kurang percaya diri dalam menjalin hubungan dengan teman-teman di lingkungan kampus. Meskipun tidak seluruh mahasiswa bertindak seperti itu, namun akan lebih baik bila seluruh mahasiswa mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan mahasiswa lainnya tanpa memiliki batasan, sehingga dapat membantu pembentukan rasa percaya diri yang baik pada seluruh mahasiswa. Sedangkan fenomena kurang kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa yang terlihat saat proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung adalah siswa mampu untuk mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, terlihat malu dan berusaha menghindari saat disuruh mengerjakan tugas di depan kelas, sehingga membuat mahasiswa melihat jawaban milik temannya.

Selain fenomena yang berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa, terlihat pula fenomena lapangan yang berkaitan

dengan konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Fenomena yang terlihat adalah adanya mahasiswa yang bersikap tertutup dan kurang mampu terbuka dengan orang lain, mahasiswa yang suka mengeluh dan cenderung pesimis menghadapi persaingan dalam kegiatan belajar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta”.

METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tergantung (Y) : Kepercayaan Diri.

2. Variabel bebas (X) : Konsep Diri.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Young, dikutip oleh Koentjaraningrat, 2006: 68). Definisi Operasional digunakan untuk menentukan instrument alat ukur apa yang

digunakan dalam penelitian. Batasan operasional dari variabel-variabel penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan diri Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang atau kesadaran seseorang untuk melakukan kemampuan untuk diri sendiri. Kepercayaan diri pada penelitian ini akan diungkap melalui skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan ciri – ciri:

a) selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu,

b) mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai,

c) memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan,

d) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi,

e) memiliki kecerdasan yang cukup,

f) memiliki tingkat pendidikan yang cukup.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dialami subjek, demikian sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh dari skala tersebut maka semakin rendah pula kepercayaan diri yang dialami subjek.

2. Konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan, pengalaman, persepsi, evaluasi diri tentang suatu kehidupan. Konsep diri diungkap

melalui skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek – aspek:

- a) pemahaman,
- b) penilaian
- c) keyakinan diri
- d) penghargaan

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi konsep dirinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah konsep dirinya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 187). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini memiliki karakteristik: Mahasiswa Program Studi Psikologi dan Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada Mahasiswa. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri, begitupun sebaliknya

semakin negatif konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri pada Mahasiswa, sehingga hipotesis diterima.

Anthony (dalam Suhardhani dan Savira, 2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap yang ada dalam diri individu untuk menerima kenyataan, memiliki kemandirian dapat mengembangkan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diharapkan. Terdapat beberapa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu yaitu selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri pada remaja adalah hubungan dengan orang tua dan teman sebaya. Dalam lingkungan keluarga merupakan faktor yang mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil data penelitian, variabel kepercayaan diri pada mahasiswa diperoleh Mean Empirik 92,14, Mean Hipotetikanya sebesar 80 dan Standar Deviasi Hipotetikanya sebesar 16 dimana Mean Empirik variabel kepercayaan diri pada mahasiswa terletak pada area (+1) hingga (+2) SD. Hal ini mengindikasikan bahwa

kepercayaan diri tergolong pada kategori tinggi. Variabel konsep diri diperoleh Mean Empirik sebesar 76,71 dan Standar Deviasi Hipotetiknya sebesar 13 dimana Mean Empirik konsep diri terletak pada area (+1) hingga (+2) SD. Hal ini mengindikasikan bahwa konsep diri tergolong pada kategori tinggi. Sumbangan efektif variabel kepercayaan diri pada mahasiswa dan konsep diri sebesar 34,1 %. Hal ini dapat diartikan bahwa konsep diri mempunyai peranan yang sangat tinggi pada kepercayaan diri pada mahasiswa. Konsep diri menyumbang 34,1 %, sisanya 65,9 % dari variabel lain seperti dorongan dari dalam diri individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri, begitupun sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri pada mahasiswa dengan demikian hipotesisnya dalam penelitian diterima

DAFTAR PUSTAKA

Andromeda, Nur A.O.P, dan Moh. Iqbal M.
(2018) Parental Responsiveness Nd

Academic Self-Concept In Early Adolescents. *Jurnal Proceeding of Internasional Conference On Child-Friendly Education*, ISSN: 2503-5185, No. 1-5. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Burns, R.S. (1993). *Konsep Diri : Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku*. Jakarta: Arcan

Ekasari, A. dan Ika F. N. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *Jurnal Soul (Online)*, Vol. 1, No. 2. Tambunan Selatan.

Ermawati, E. dan Indriyati E.P. (2011). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di SMP N 1 Piyungan. *Jurnal Spirits*, Vol.2, No.1, 1-12. Yogyakarta: Universitas Sarjanawijayata Tamansiswa.

Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Hartono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ideputri, M.E, dkk. (2011). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Lina dan Klara Sr. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Muarawanah, L. B., dkk. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pesona*, Vol.1, No.1, 6-14. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Mylsiayu, A. (2014). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nainggolan, T. (2011). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna NAPZA: Penelitian Di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi. *Jurnal OSosiokonsepsia (Online)*, Vol. 16, No. 2, 161-174. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardhani dan Siti I. S. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan (Online)*, Vol. 4, No. 3. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyuni, S. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *E-Journal Psikologi*, Vol. 2, No. 1, 50-64. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman.
- Wibowo. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Widodo, P. B. (2006). Konsep Diri Mahasiswa Jawa Pesisir Dan Pedalaman. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 2, 1-10. Semarang: Universitas Diponegoro.